

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kelompok Tani

Indonesia merupakan Negara yang memiliki total luas wilayah daratan sebesar 1.922.570 km². Pada wilayah daratan Indonesia saat ini yang begitu luas serta didukung iklim tropis menjadikan daerah-daerah di Indonesia memiliki lahan yang subur. Potensi alam yang dimiliki semakin menjanjikan bila mampu mengolahnya secara bijak dan efektif. Posisi Indonesia sebagai negara agraris mendorong setiap daerah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian (Mahmudah, 2018)

Menurut Sunarti (2019), mengungkapkan bahwa kelompok tani ialah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. akan tetapi dalam perkembangannya telah menjadi suatu tatanan baru struktur hierarki yang menetapkan adanya alokasi fungsi tugas wewenang dan tanggung jawab para anggotanya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama melalui komunikasi antar petani dan atau kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi.

Menurut Ramainas dan Aswandi (2016), mengungkapkan bahwa dalam kelompok tani anggota anggota kelompok tani diharapkan berperan aktif dalam kegiatan kelompok tani, termasuk dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh instansi terkait yang bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian. Lebih lanjut untuk pengembangan kelompok tani yang sudah ada di kalangan para petani melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan menuju keadaan kelompok tani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahataniannya. Dalam mencapai keefektifan anggota kelompok tani dalam perkumpulan petani pemakai air maka ketiga dari setiap fungsi tersebut kelompok tani harus diupayakan selaras, selalu dalam keadaan dinamis dan saling mendukung. Kondisi semacam ini tidak dengan

sendirinya akan muncul tetapi memerlukan stimulasi dan motivasi yang lahir dari proses interaksi sosial yang berupa gerak atau kekuatan dari masyarakat itu sendiri.

2. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu metode atau proses yang bertujuan meningkatkan nilai kerjasama kelompok. Sebagai metode dan proses, dinamika kelompok berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu yang belum saling mengenal satu sama lain menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaiannya disepakati dikemukakan oleh (Kelbulan, dkk 2018).

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari oleh dan untuk petani akan tetapi dalam perkembangannya telah menjadi suatu tatanan struktur hirarki yang menetapkan adanya alokasi fungsi tugas wewenang dan tanggung jawab para anggotanya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sebagai sebuah kelompok maka kelompok tani yang merupakan wadah kerjasama dari petani dalam satu wilayah untuk dapat mencapai petani yang berkualitas. Maka menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani tersebut harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan secara efektif. Hal ini sangat tergantung pada aktivitas dan kreativitas anggota dalam melakukan kegiatan kegiatannya dengan kata lain perkembangan kelompok tani tergantung dari dinamika kelompok yang bersangkutan aktifnya anggota dalam kelompok tani akan menumbuhkan kedinamisan kelompok tani dinamika kelompok tani sebagai faktor penting yang dapat membangun kompetensi dan kinerja petani dalam berusahatani atau dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman pertanian

Dinamika kelompok merupakan kekuatan yang terdapat didalam kelompok yang mempengaruhi anggota dan kelompok dalam mencapai tujuan. Lebih lanjut Ekaprastya, dkk (2018) mengemukakan bahwa dinamika kelompok berarti adanya interaksi dan interdependensi antara per individu kelompok dan lainnya secara timbal

balik dan antar anggota dengan kelompok secara keseluruhan yang akan menentukan perilaku anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan dalam bertindak melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok.

Dengan demikian untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok terhadap keefektifan perkumpulan petani pemakai air dimana analisis yang digunakan adalah pendekatan psikososial. Dalam hal ini ada 9 unsur-unsur yang mempengaruhi dinamika kelompok terhadap keefektifan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang dikemukakan oleh Sumantri dan Sri Hastuty, S (2018) adalah tujuan, kelompok struktur, kelompok fungsi, tugas pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok dan maksud yang terselubung

a. Kejelasan Tujuan (*Group Goal*)

Tujuan kelompok merupakan suatu gambaran keberhasilan kelompok yang tersusun dari hasil diskusi orang-orang yang terdapat dalam kelompok dengan harapan tujuan yang sudah disusun dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan perlu dilakukannya berbagai upaya yang harus dilakukan oleh anggota kelompok melalui berbagai kegiatan atau aktivitas kelompok. Selain itu tujuan kelompok harus tersusun dengan dasar tujuan anggota kelompok, tidak dibenarkan bila terdapat ketidaksesuaian antara tujuan kelompok dengan tujuan anggota, bila hal itu terjadi maka hal itu akan menjadi sumber perpecahan kelompok. Tujuan kelompok harus memberikan gambaran secara jelas kepada para anggota agar tujuan tersebut dapat menjadi suatu motivasi bagi anggota untuk melakukan kegiatan kelompok sehingga pencapaian tujuan tersebut akan lebih efektif. Tujuan kelompok yaitu merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh kelompok, ditulis oleh Sumantri dan Sri Hastuty, (2018) di jurnal penelitiannya. Tujuan kelompok yang baik harus terkait atau sama dengan tujuan anggota sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dalam kelompok peranan dan fungsi kelompok tani akan semakin meningkat apabila kelompok tani tersebut dapat mengelola kekuatan-kekuatan yang dimiliki kelompok secara baik. Hal tersebut dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggota ke

arah pencapaian tujuan kelompok sehingga kelompok tadi tersebut berkembang menjadi lebih dinamis.

Menurut Kelbulan, dkk (2018). Mengungkapkan bahwa tujuan kelompok adalah perwujudan hasil yang diharapkan anggota akan dicapai kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan aktifitas bersama dalam kelompok serta beragam usaha dari anggota kelompok untuk mencapainya. Kejelasan tujuan kelompok sangat diperlukan agar anggotanya dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Akibatnya tujuan kelompok sebagai suatu unsur dinamika menjadi kuat karena aktivitas kelompok tersebut. Sebaliknya apabila rumusan tujuan yang tidak jelas akan mengurangi kreaktivitas anggota karena ketidak tahuan tentang apa yang dicapai dan seharusnya dapat di capai melalui kegiatan kelompok.

b. Struktur Kelompok (*Group Structure*)

Struktur kelompok dapat disusun secara formal tetapi dapat pula secara informal. Pada kelompok formal pembagian tugas norma-norma dan mekanisme kerja disusun dengan jelas dan tertulis sehingga semua anggota mengetahui para kelompok yang strukturnya tidak ditetapkan secara formal dan tertulis tetapi memiliki dinamika sepanjang masing-masing anggota dapat menyadari dan melaksanakan tugas dengan baik.

Jurnal yang ditulis oleh Kelbulan, dkk (2018) mengatakan bahwa struktur kelompok merupakan bentuk hubungan antara individu yang ada di dalam kelompok yang kemudian disesuaikan dengan posisi, dan pengaturan peranan masing-masing individu yang disesuaikan dengan tujuan kelompok. Dengan kata lain struktur kelompok merupakan bagian dalam mencari cara untuk mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan. Struktur harus sesuai dengan tujuan kelompok dan perlu menjadi dinamika yang maksimal dalam kelompok.

Menurut Kojansow, dkk (2016) juga mengungkapkan bahwa struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara inidividu-individu anggota kelompok yang dapat menciptakan interaksi dalam kelompok: 1. Pengambilan keputusan. Apakah anggota diberi kesempatan dalam mengambil suatu keputusan atau tidak. 2. Pembagian tugas. Apakah anggota kelompok merasa mendapat pembagian tugas atau

tidak merasa mendapat bagian tugas. 3. Komunikasi. Hal ini dimaksudkan dalam struktur kelompok adalah alur komunikasi dalam bentuk informasi yang dapat berguna bagi kelompok apakah anggota ikut mencari informasi atau tidak mencari informasi

c. Fungsi Tugas (*Task Function*)

Fungsi tugas merupakan kelompok yang harus melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan kelompok yang telah disepakati. Pada dasarnya setiap kelompok perlu melakukan usaha tertentu untuk mencapai keadaan yang memuaskan, mendapat informasi, koordinasi yang baik, partisipasi yang tinggi, situasi menyenangkan. serta komunikasi bagi para anggota di kalangan kelompok. Sedangkan menurut Kelbunan, dkk (2018) Fungsi tugas adalah semua kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati. Keberhasilan pencapaian fungsi tugas dapat ditelusuri dari beberapa fungsi seperti, fungsi memuaskan anggota, fungsi memberi informasi, fungsi koordinasi, fungsi berinisiatif, fungsi mengajak untuk berpartisipasi, fungsi memberikan penjelasan.

d. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok (*Group Building and Maintenance*)

Pengembangan dan Pembinaan Kelompok ialah usaha menjaga kehidupan kelompok dan upaya-upaya meningkatkan partisipasi anggota. Untuk itu kelompok harus selalu mengusahakan adanya kegiatan-kegiatan melibatkan para anggota serta menyediakan fasilitas yang diperlukan, adanya koordinasi, pengawasan, menjaga kelancaran komunikasi, dan memungkinkan terjadinya penambahan anggota baru.

Menurut Poluan, dkk (2017) penilaian untuk pengembangan dan pembinaan kelompok dilakukan berdasarkan ada tidaknya usaha-usaha yang berorientasi memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok. Pengukurannya didasarkan pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk menambah wawasan dan upaya-upaya dalam penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan kelompok serta pelatihan-pelatihan dalam mengembangkan kerebatifitas anggota kelompok. Sedangkan menurut Kelbunan, dkk (2018) mengemukakan bahwa pengembangan pembinaan kelompok dimaksudkan sebagai usaha-usaha yang berorientasi pada pengembangan dan pematapan kehidupan kelompok. Usaha-usaha mempertahankan

kehidupan kelompok dapat dilihat dari partisipasi semua anggota kelompok, adanya fasilitas, menumbuhkan kegiatan, melakukan koordinasi, adanya komunikasi, menciptakan norma, adanya kesempatan mendapat anggota baru, dan proses sosialisasi.

e. Kekompakan Kelompok (*Group Cohesiveness*)

Menurut Kelbunan, dkk (2018) Kekompakan kelompok yaitu, adanya rasa keterikatan yang kuat diantara para anggota kelompok terhadap kelompoknya. Tingkat rasa keterikatan yang berbeda-beda menyebabkan adanya tingkat kesatuan kelompok yang berbedabeda pula. Anggota kelompok yang tingkat kekompakannya tinggi lebih terangsang untuk aktif mencapai tujuan kelompok, dibandingkan anggota kelompok yang tingkat kekompakannya rendah. Makin kompak suatu kelompok maka loyalitas, rasa keterlibatan dan rasa keterikatan semakin erat. Dengan demikian seluruh anggota kelompok selalu mengadakan interaksi sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan. Kekompakan kelompok merupakan kesatuan kelompok yang dicirikan oleh keterikatan yang kuat di antara anggota. Kekompakan kelompok menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan dari tekanan yang berasal dari luar maupun dari dalam kelompok (Poluan, dkk 2017)

f. Suasana Kelompok (*Group Atmosphere*)

Suasana Kelompok yaitu keadaan moral, sikap dan perasaan yang umum terdapat di dalam kelompok. Dalam kaitannya dengan dinamika kelompok, maka perasaan-perasaan tersebut dapat berupa suasana kelompok yang hangat dan setia kawan, saling menghargai dan menerima, penuh keramahan, yang memungkinkan setiap anggota saling mengisi dan merasakan kesatuan tidak terpisahkan, atau sebaliknya berupa suasana kelompok yang saling mencurigai. Selain itu menurut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suasana kelompok yaitu keramahan, ketegangan, rasa persahabatan, kebebasan lingkungan fisik, dan tingkat demokrasi dalam kelompok (Poluan, dkk 2017)

g. Tekanan Kelompok (*Group Pressure*)

Tekanan terhadap kelompok yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan didalam kelompok dan seterusnya menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Adanya ketegangan itu perlu untuk menumbuh kembangkan kedinamisan, tetapi pada tingkat yang terlalu tinggi malah dapat mematikan kehidupan kelompok. Tekanan kelompok bersifat tekanan dari luar dan dari dalam kelompok itu sendiri serta tekanan dari penerapan sanksi dalam kelompok dan bagaimana tantangan dari peluang yang ada untuk memacu semangat anggota dalam mencapai tujuan (Makawekes, dkk 2016)

Kehidupan berkelompok juga dapat memberikan tekanan kepada para anggotanya melalui nilai-nilai tertentu yang mengikat perilaku anggotanya. Semakin dirasakan sistem penghargaan ataupun hukuman karena permintaan atau pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut, akan semakin dirasakan tekanan pada kelompok. Tekanan akan mendorong bertindak untuk mencapai tujuan kelompok, sedangkan tekanan yang berasal dari luar dapat muncul sendiri atau dicari dalam bentuk tantangan untuk peningkatan prestasi atau kritik dari luar kelompok.

h. Efektivitas Kelompok (*Group Effectiveness*)

Efektivitas kelompok merupakan suatu keberhasilan yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik, serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya dan dari segi suasana kelompok atau moral kelompok terlihat bahwa anggota kelompok bersemangat dan muncul kesungguhan melaksanakan kegiatan kelompok guna mencapai tujuan kelompok. Semakin berhasil suatu kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota terhadap kelompoknya dan semakin puas anggota karena tujuan pribadinya tercapai kelompok menjadi semakin efektif. Pranata, dkk (2018) mengemukakan bahwa keefektifan kelompok tani merupakan tingkat keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuannya, keefektifan dalam hal ini berperan sebagai tolak ukur keberhasilan kelompok tani, oleh sebab itu kelompok akan dinilai efektif jika program atau tujuan yang dikerjakan telah tercapai.

i. Maksud Terselubung (*Hidden Agenda*)

Maksud tersembunyi (*hidden purpose*) adalah suatu maksud atau keinginan-keinginan individu yang tidak dapat disampaikan secara transparan atau terbuka baik maksud tersembunyi kelompok, pemimpin kelompok bahkan anggota kelompok. Maksud-maksud tersembunyi ini mempengaruhi dinamika kelompok dan tujuan kelompok yang telah diketahui (terbuka). Selain itu Kelbunan, dkk (2018) mengemukakan bahwa maksud dari tersembunyi atau terselubung adalah suatu maksud yang tidak pernah disadari atau tidak mampu dikemukakan oleh anggota kelompok yang bersangkutan. Keadaan seperti ini selalu akan ditemukan di dalam kelompok, baik yang bersumber dari pimpinan, anggota, atau yang tumbuh kembang didalam kelompok itu sendiri.

3. Efektivitas Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Efektivitas menurut Rizky (2018) bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang sedang melaksanakan tugas dengan sasaran yang akan dituju, selanjutnya dijelaskan bahwa efektivitas juga berkaitan dengan perbandingan antara rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan tingkat pencapaian tujuan atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang ditentukan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu pelayanan irigasi yang dibentuk oleh petani pemakai air itu sendiri secara demokratis. Dalam sebuah organisasi agar dapat mencapai suatu keefektifan sangatlah dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu desentralisasi, spesialisasi, formalisasi, rentang kendali, besarnya organisasi dan unit kerja, serta faktor teknologi keterikatan pada organisasi, yaitu kemantapan kerja, ketertarikan, dan komitmen pada tugas, dan beberapa faktor prestasi kerja yang harus diketahui, yaitu motivasi, tujuan dan kebutuhan, serta faktor-faktor dan pemanfaatan sumberdaya dalam menciptakan lingkungan yang berorientasi pada prestasi.

Faktor aspek evaluasi kerja yang dominan. Tiga faktor tersebut menurut temuan Rizal, dkk (2018) adalah:

- a. Prasarana fisik harus memberikan pelayanan optimum secara ideal yang mencakup beberapa aspek diantaranya adalah: bangunan utama, saluran, bangunan irigasi, bangunan bagi, pintu air, alat ukur debit, jalan dan jembatan, blok tersier, dan drainase
- b. Organisasi pengelola harus memberikan kontribusi yang mendukung efektivitas pengelolaan daerah irigasi diantaranya meliputi: Pengembangan kelembagaan, adanya Unit Pengelola Irigasi Modern (UPIM) sebagai operator irigasi modern, mengaktifkan kembali penyuluh pengairan, pembentuk Unit Pengamanan Irigasi, membentuk unit pemeliharaan khusus, menciptakan sistem pembiayaan, pengembangan, dan pengelolaan irigasi modern, serta penguatan dan pengembangan P3A.
- c. Sarana penunjang yang harus ada untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan daerah irigasi meliputi: peralatan operasional dan pemeliharaan yang lengkap, transportasi, alat-alat kantor UPTD, dan alat-alat komunikasi.

4. Pengaruh Dinamika Kelompok tani terhadap keefektifan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Pembangunan nasional Indonesia khususnya dalam bidang pertanian kelompok tani dipandang sebagai upaya pendekatan yang efektif dalam memberdayakan petani ke arah yang lebih efektif dan ketangguhan setiap kelompok tani mempunyai tingkat dinamika yang berbeda satu dengan yang lainnya. Menurut Hasniati (2019) Dinamika kelompok merupakan suatu pengetahuan sosial yang menganalisa hakekat aktivitas berkelompok dalam hubungan antar anggota kelompok, interaksi, saling mempengaruhi dalam situasi sosial dalam kelompok agar mampu bergerak, berkembang dan menyesuaikan diri membangun kelompok dalam satu pencapaian tujuan.

Menurut Bria, dkk (2019) Dinamika Kelompok tani terhadap keefektifan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sangatlah berpengaruh besar terhadap taraf

hidup kelompok itu sendiri, karena dinamika kelompok dan perkumpulan petani pemakai air (P3A) memiliki hubungan timbal balik. Dan dimana hubungan timbal balik itu mempengaruhi terhadap peningkatan produktivitas dan produksi pertanian, serta mampu menciptakan kegiatan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan usahatani (Dahar dan Winskayati, 2018)

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Melihat beberapa hasil penelitian terdahulu yang akan dilakukan terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian sebelumnya, baik itu dari jurnal, skripsi dan buku dimana hasil penelitian terdahulu masih relevan dijadikan sebagai referensi atau pembanding pengkajian yang akan dilakukan, karena terdapat beberapa persamaan prinsip dan teori teori pendukung. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini.

- a. Sumantri dan Sri Hastuty, S (2018) dengan judul penelitian “Analisis Dinamika Kelompok Tani Kakao di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. Jumlah petani sampel sebanyak 36 orang responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani kakao di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dikategorikan dinamis. Meskipun dinamika kelompok berjalan dengan baik tetapi masih terdapat unsur dinamika kelompok yang dikategorikan kurang dinamis.
- b. Bria, dkk (2019) Penelitian tentang “Dinamika Kelompok Tani Harapan Makmur Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang”. Jumlah sampel adalah 35 orang yang dipilih secara sensus. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode survei. Data sekunder diperoleh dari Kelurahan Tuatuka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: Tingkat kedinamisan kelompok tani dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 4.06 (2). Masalah-masalah yang

dihadapi oleh petani pada kelompok tani Harapan Makmur adalah pembinaan dan pengembangan kelompok, tekanan kelompok serta kurangnya pemahaman dan keterampilan petani dalam melakukan pemupukan pada tanaman padi.

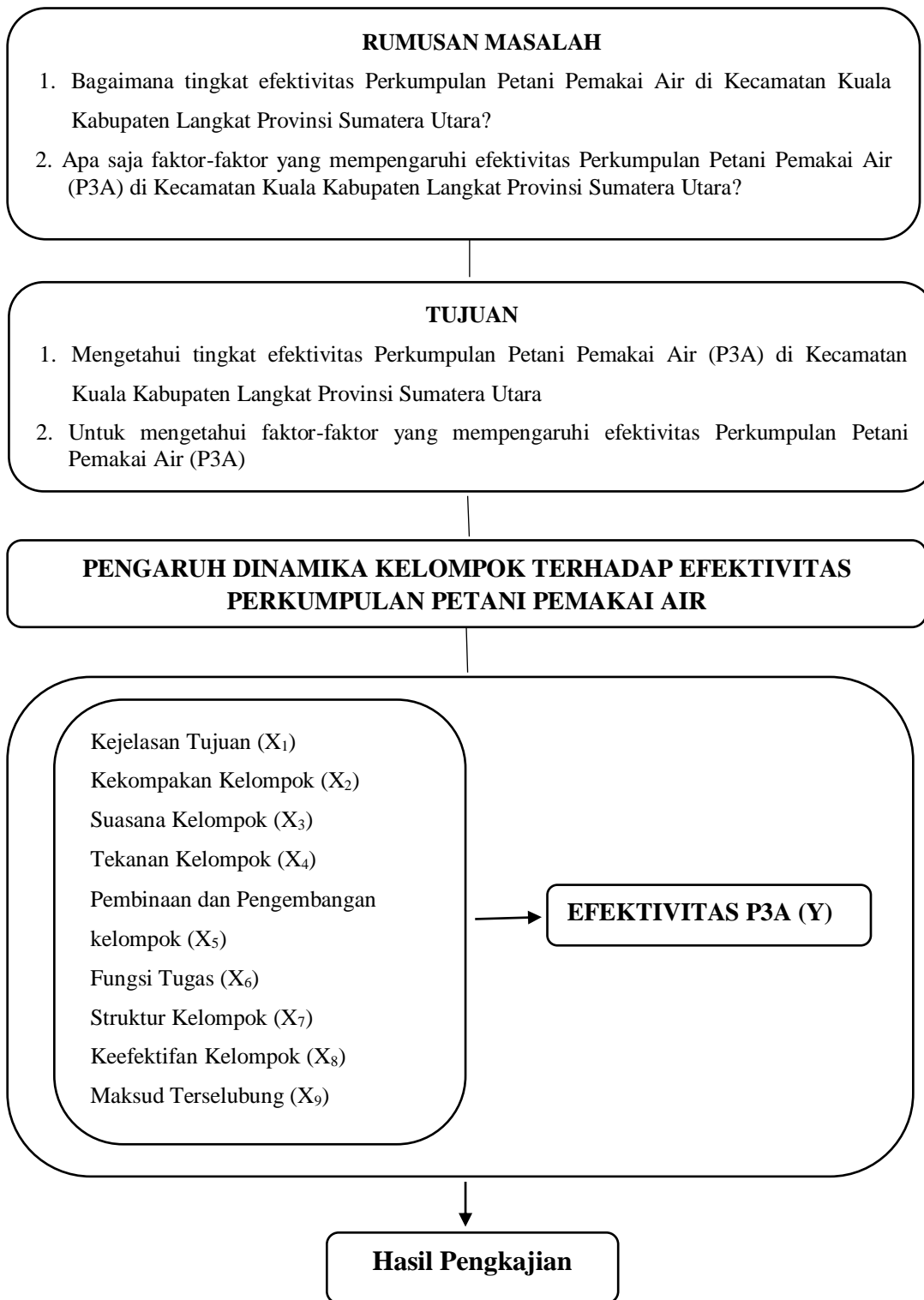
- c. Mirza, (2017) dengan judul penelitian skripsinya “Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor”. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus atau total sampling. Jumlah sampel adalah 62 KWT. Hasil penelitian ini yaitu 1) Tingkat kedinamisan kelompok wanita tani TOGA cukup dinamis meliputi aspek struktur, suasana dan kepemimpinan 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberlanjutan usaha tanaman obat keluarga diantaranya; tingkat pendapatan keluarga berhubungan nyata negatif dengan aspek sosial, intensitas penyuluhan berhubungan nyata negatif dengan aspek sosial, keefektifan kelompok berhubungan nyata negatif dengan aspek sosial dan maksud terselubung berhubungan nyata positif dengan aspek ekonomi.
- d. Ekaprasetya, dkk (2018) dengan judul penelitian “Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung”. Jumlah sampel adalah 78 orang. Analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksplanator. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dinamika kelompok tani hutan agroforestry tergolong dalam kategori rendah yaitu kelompok kurang mampu dalam menggerakkan anggota untuk mencapai tujuan kelompok.

C. Kerangka Pikir

Perkumpulan Petani Pengguna Air (P3A) adalah merupakan salah satu organisasi atau lembaga yang beranggotakan petani, dibentuk oleh petani dan berperan untuk petani, yang mana tujuan dari organisasi ini adalah untuk membantu petani dalam pengelolaan pengairan atau saluran irigasi khususnya pada tanaman pangan. Organisasi P3A dikatakan berhasil apabila tujuan dan target yang telah ditetapkan tercapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Berhasil tidaknya P3A

ditentukan oleh tingkat kerjasama dan kinerja dari anggota organisasi dalam melaksanakan tugas masing-masing secara tepat dan benar.

Keefektifan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sangat dipengaruhi oleh adanya dinamika kelompok, dimana hal ini dapat terjadi apabila setiap kondisi yang ada didalam kelompok tersebut dinamis. Keefektifan ini dimaksud ialah untuk mengambil keputusan sendiri secara tepat dan benar. Berdasarkan uraian tersebut, secara sistematis kerangka berpikir pada penelitian ini ditampilkan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Efektivitas P3A